
Menurut Ketua Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional al Winarno Tohir, penyediaan pu puk bersubsidi oleh PT Pupuk Indonesia memberi andil besar dalam memaksimalkan program swasembada pangan nasional. Proporsi pupuk dalam struktur biaya produksi padi memang cukup besar, yaitu sekitar 10,40% (BPS, 2017) tetapi perannya dalam keberhasilan produksi padi mencapai 20%. faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kesuksesan usaha tani padi, yaitu ketersediaan air, b fit, unggal, asuhan dan sumberdaya manusia umum.


Penyebabnya diduga karena data (Calon Petani Calon Loka si (CPLC) yang tidak akurat alias terlalu tinggi dibanding kebutuhan real, atau distribusinya tidak propor sional atau tidak sesuai kebutuhan real lapang, sistem distribusinya berbasis sistem rayon yang tidak memungkinkan pupuk nyesara wilayah lain yang dimuntahkan, sementara di wilayah tersebut ke butuhan sudah terpenuhi. Kelema han sistem rayon adalah ketika sautu daerah terjadi surplus jumlah pupuk subsidi, ketika akan di pin dah ke daerah lain terkendala se jumlah aitaran dan waktu.


Mesi para semua kekurangan ini, ada petani yang baik sehingga layak ter dipertahankan. Pemer intah didukung oleh DPR dan para stakeholder lainnya menyepakatikan untuk mengalokasikan anggaran yang sama dengan volume pupuk yang sama tahun ini yaitu 31,153 triliun atau setara 9,55 juta ton pu puk berbagai jenis.

Problematika Penyediaan Pu puk Subsidi


- Ketergantungan petani pada pupuk dan kurangnya penerapan teknologi yang modern dan efisien.
- Kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan dan manajemen pupuk.
- Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam penyediaan pupuk.
- Kurangnya pelatihan dan edukasi bagi petani tentang penggunaan pupuk dan cara memanfaatkannya.

Meningkatkan Daya Serap Pu puk Bersubsidi


Alokasi Pupuk Subsidi Tahun 2017

Berdasarkan Permentan Nomor 69 Tahun 2016, pemerintah bersubsidi tahun 2017 diga la kan sebanyak 8,55 juta ton plus 1 juta ton sebagai cadangan masa yang sama dengan tahun 2016. Perin cianyanya, pupuk urea sebanyak 4 juta ton, pupuk SP36 sebanyak 500 juta ton, pupuk cabai sebanyak 1,090 juta ton, dan pupuk NPK sebanyak 2,550 juta ton, dan pupuk or ganik sebanyak 1 juta ton.

Guna meningkatkan keefisien penggunaan pupuk dan mengurangi jumlah pupuk tidak dibutuhkan petani, pemerintah akan terus memperba iki sistem pendapatan pengguna pupuk dengan memperbaiki data Calon Petani Calon Loksos (CPLC) menggunakan Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian (SIMULUTAN), yaitu sistem informasi berbasis IT untuk memudahkan pengumpulan data dan komunikasi data serta update data petani dan lokasi, sampai pada data by name, by address termasuk nomor telepon dan Nomor Induk Keparadudukan.

Ditetapkan Pemerintah RI

Kementerian Pertanian RI